
Pembelajaran Tematik Bermuatan SBDP Materi Lagu Daerah *Serawai* Sebagai Upaya Penanaman Apresiasi Budaya Lokal di Kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan

Yuvela Oktiara

Universitas Bengkulu

oktiarayuela@gmail.com

Bambang Parmadi

Universitas Bengkulu

bparmadie@unib.ac.id

Pebrían Tarmizi

Universitas Bengkulu

tarmizipebrían28@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the thematic learning process containing cultural arts and crafts material for Serawai regional songs as an effort to instill appreciation of local culture in the fourth grade In SD Negeri 49 Bengkulu Selatan and describe the form of student appreciation during thematic learning containing cultural arts and crafts material for Serawai regional songs as an effort to inculcate local cultural appreciation in the fourth grade SD Negeri 49 Bengkulu Selatan. This research uses qualitative research with descriptive study method. The research subjects were classroom teachers and fourth grade students at SD Negeri 49 Bengkulu Selatan. The research instrument used observation guidelines, interview guidelines, questionnaire sheets and documentation studies. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of this study are: 1). The process of learning local songs has been going well. Learning local songs can instill student appreciation. Students become aware of the title of local songs, students have knowledge of how to sing local songs, students can sing local songs, students can interpret the lyrics of local songs. 2) The form of student appreciation when learning local songs is in the good category. Students can assess the appearance of friends who are singing folk songs in front of the class, students observe the appearance of friends and can explain the appearance of other friends in singing local songs, and so on. Based on the results of the study, it was concluded that the thematic learning with cultural arts and crafts content for the Serawai regional song material effectively and efficiently helped students to be actively involved in learning.

Keywords: thematic learning, local songs, Serawai, local culture

Pendahuluan

Pemerintah menyusun sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, musik tradisional, seni kriya dan lain-lain. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah, sebab menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Fenomena pendidikan seni budaya dan prakarya menjadi hal yang sangat kompleks ketika konteks budaya tidak berperan sebagaimana mestinya disebabkan pengaruh dari globalisasi.

Sehingga, kemajuan teknologi dan globalisasi memudahkan kebudayaan asing masuk ke dalam Indonesia. Akibatnya kesenian dan budaya sendiri tidak nge-trend dan terkesan kuno, sehingga generasi penerus tidak mau menggelutinya bahkan mereka sudah tidak lagi mengenal budaya sendiri. Seperti sekarang ini, siswa SD lebih menyukai lagu-lagu modern seperti lagu pop, dangdut, dan kpop dibandingkan lagu daerah. Hal ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap lagu daerah masih kurang dibandingkan lagu-lagu modern.

Rendahnya apresiasi terhadap kesenian daerah juga didukung oleh penelitian Zuhendri (2014) yang berjudul Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasisia Talang dalam penelitian ini Zuhendri mengatakan bahwa penggunaan musik tradisional Gandang Sarunai sudah jarang digunakan oleh masyarakat alam surambi ketika acara tradisional berlangsung, masyarakat alam surambi lebih memilih menggunakan musik modern. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional atau kesenian daerah rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang musik, kesenian daerah, dan apresiasi. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Jamil (2011) dengan penelitiannya yang berjudul Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Lunturnya Kesenian Semarang. Hasil penelitian mengatakan bahwa lunturnya kesenian tradisional Semarang disebabkan karena kurangnya dukungan dari masyarakat, terutama dari pemerintah, masyarakat luas terutama generasi muda, karena perkembangan teknologi dan perubahan sistem sosial masyarakat. Kemudian pada penelitian Mas (2013) dengan penelitiannya yang berjudul *Positive Musical Experiences In Education: Music As A Social Praxis*. Hasil penelitian menjelaskan pengalaman musik dapat mengembangkan keterampilan musik siswa. Jadi dengan adanya pengalaman bermusik mengembangkan keterampilan musik siswa.

Penelitian yang akan dilakukan tentang budaya lokal adalah lagu daerah Suku *Serawai* di kabupaten Bengkulu Selatan. Menurut Azwar (1996: 11) mengatakan, kata *Serawai* berasal dari kata se, artinya satu, dan rawai, artinya tali yang banyak pancingnya, jadi suku *Serawai* adalah gabungan atau himpunan dari beberapa keluarga yang bersatu menjadi satu suku bangsa. Fokus pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana upaya penanaman apresiasi budaya lokal dengan menggunakan lagu daerah *Serawai* yang berada di Seginim pada materi SBdP di sekolah dasar Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil pra penelitian observasi dan wawancara pada tanggal 29 Maret tahun 2021 dengan salah satu guru di SD Negeri 49 di Bengkulu Selatan,

mengatakan bahwa sekarang ini siswa lebih cenderung hafal lagu-lagu pop dan lagu dangdut, dibandingkan lagu daerah khususnya lagu berbahasa *Serawai*. Lagu daerah mulai tergeser oleh lagu-lagu modern. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Lagu daerah mengandung nilai-nilai kebudayaan suatu daerah. Pada SD Negeri 49 Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap kesenian daerah khususnya *Serawai* rendah, siswa belum mengetahui banyak lagu daerah *Serawai*, siswa belum mengetahui arti lagu daerah *Serawai*, banyak siswa yang belum dapat menyanyikan lagu daerah *Serawai* dan banyak siswa yang belum dapat membedakan lagu daerah dengan lagu wajib.

Berdasarkan kondisi yang berada di SD Negeri 49 Bengkulu Selatan, membuat peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang proses pembelajaran lagu daerah *Serawai* sebagai pengenalan dan penanaman apresiasi terhadap budaya lokal, sehingga peneliti memilih judul “Pembelajaran Tematik Bermuatan SBdP Materi Lagu Daerah *Serawai* sebagai upaya Penanaman Apresiasi Budaya Lokal di Kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan”.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan, (2) mendeskripsikan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di Kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi angket dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV yang mengajarkan lagu daerah *Serawai* dan siswa-siswi SD kelas IV. Objek penelitian dilakukan di SD Negeri 49 Bengkulu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber penelitian adalah guru kelas IV di SD Negeri 49 Bengkulu Selatan yang mengajarkan lagu daerah *Serawai* di kelas IV dan siswa-siswi SD Negeri 49 Bengkulu Selatan kelas IV. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian peneliti harus bersikap baik, hat-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas IV yang mengajarkan lagu daerah *Serawai*, dengan melakukan observasi secara langsung, memberikan angket serta dokumentasi di SD Negeri 49 Bengkulu Selatan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan kegiatan di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah awal dari analisis data adalah, mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Guru pengajar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran lagu daerah sesuai tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan dengan deskriptor 1) guru mengkondisikan siswa, 2) guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan, 3) guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan

pengetahuan dengan materi lagu daerah yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan tahapan kegiatan inti (penggunaan media, penyampaian materi, pemberian penugasan) dan tahapan kegiatan penutup, sesuai dengan acuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Hasil

a) Deskripsi Hasil proses pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran lagu daerah kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik observasi, peneliti membuat instrument yang selanjutnya dinamakan lembar observasi, pada lembar observasi peneliti menetapkan 6 indikator dengan tiap indikator ditetapkan 3 deskriptor yang harus diamati. Sumber data penelitian untuk pelaksanaan pembelajaran lagu daerah adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan.

Pada penelitian ini terdapat dua lagu daerah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik bermuatan SBdP yaitu lagu daerah "Sekundang Setungguan". Lagu Sekundang Setungguan merupakan lagu daerah asal Bengkulu tepatnya dari Kabupaten Bengkulu Selatan (suku *Serawai*). Syair ini bertemakan kesetiakawanan sosial yang mana menjadi tradisi yang sangat kental di tengah masyarakat Bengkulu Selatan. Syairnya mengajak semua orang untuk selalu bekerjasama dalam melakukan pekerjaan sosial.

Berikut adalah syair dari lagu Sekundang Setungguan:

- | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1) <i>Sekundang setungguan</i> | 2) <i>Amun kaba ndak berayak</i> |
| <i>Itulah perangguan</i> | <i>Iluakla serempak</i> |
| <i>Amun kitau bekawan</i> | <i>Betegak samau rampak</i> |
| <i>Sekundang setungguan</i> | <i>Tekedan badan ngulang</i> |
| 3) <i>Jangan kaba langguak layau</i> | (chorus) |
| <i>Jangan kaba lupau</i> | <i>Sekundang setungguan</i> |
| <i>Ingatlah katau pesan</i> | <i>Sepakat ngan serasan</i> |
| <i>Sekundang setungguan</i> | <i>Sekundang setungguan</i> |
| (<i>kembali keawal</i>) | <i>Pegang pakai bekawan</i> |

Hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran lagu daerah, akan dijelaskan setiap indikatornya, sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan ke-1 guru mengkondisikan siswa dengan cara yang kreatif, guru memperlihatkan tangga nada lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, siswa yang penasaran langsung melihat ke arah papan tulis. Pada pertemuan ke-2 mengkondisikan kelas dengan baik, "duduk yang tertib anak-anak". Kemudian siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya. Pada pertemuan ke-1 dan ke-2 guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan doa.. Menyanyikan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.

Selain hasil observasi, hasil dokumentasi yang mendukung munculnya deskriptor 2 yaitu mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-1 guru mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-2 guru tidak mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan sebelumnya, namun guru mengajukan pertanyaan seputar pengetahuan umum siswa untuk mengaitkan dengan materi lagu daerah yang akan dipelajari.

Deskriptor 3 yaitu guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan. Pada pertemuan ke-1 guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan. guru bertanya kepada siswa “siapakah yang tahu lagu daerah Suku *Serawai*? Adakah yang sudah pernah mendengarkan lagu *Sekundang Setungguan*?”, siswa menjawab dengan serentak “Pernah”. Pada pertemuan ke-2 guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan, sebelum menanyakan pengetahuan siswa, guru terlebih dahulu menuliskan syair lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*” di papan tulis.

Selain hasil observasi, data juga didapat dari angket dengan indikator pengetahuan lagu daerah, pada pertanyaan nomer 1, yaitu “berapakah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah yang kamu ketahui?”, 21 siswa menuliskan 1-2 judul lagu daerah, 4 siswa menuliskan 3 judul lagu daerah, 1 siswa menuliskan judul lagu daerah dan lagu wajib, 1 menuliskan lagu wajib, 1 siswa menuliskan lagu daerah dan lagu anak-anak Selain hasil observasi dan angket, wawancara yang dilakukan oleh guru pada tanggal 20 Mei 2021 dengan indikator memahami seni, guru mengatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai lagu daerah masih terbatas pada lagu-lagu yang populer, yang sering dinyanyikan.

Setelah guru melakukan kegiatan pendahuluan, guru langsung menuju kepada penyampaian materi, siswa mengamati tangga nada lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*”. Guru menjelaskan notasi dan syair lagu “*Satu Nusa Satu Bangsa*”. Kemudian guru langsung memperkenalkan lagu daerah kepada siswa. Siswa memberi 2 contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal.

Guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah. Pada pertemuan ke-1 guru mengajarkan lagu judulnya adalah “*Sekundang Setungguan*”. Kemudian pada pertemuan ke-2, guru mengajarkan lagu yang belum pernah diajarkan sebelumnya, guru berkata, “sudah ada yang kenal lagu *Bekatak Kurak Kariak* belum pernah menyanyikannya, ya”. Setelah itu guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah tersebut, mula-mula guru member contoh menyanyikan lagu daerah tersebut. Dalam setiap pertemuannya, guru selalu menjelaskan pesan dari lagu-lagu daerah yang sedang diajarkannya. Guru menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu daerah agar siswa mengetahui arti dari lagu daerah yang dinyanyikan serta agar siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan.

Selain hasil observasi, berdasarkan dari data yang diperoleh dari wawancara terhadap guru dengan indikator menghargai, dengan pertanyaan berupa, “bagaimanakah sikap siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran lagu daerah?”, guru memberikan jawaban bahwa siswa sangat antusias dan sangat ingin tahu mengenai isi/pesan dari lagu yang sedang diajarkan.

Selain itu, hasil wawancara dengan wali Kelas IV terhadap indikator penyampaian materi dengan pertanyaan, “bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi lagu daerah sehingga menumbuhkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah?”, wali kelas IV mengatakan bahwa disebabkan kurang mumpuninya SDN 49 Bengkulu Selatan dalam hal sarana dan prasarana, guru mengajarkan lagu daerah apa adanya, tanpa menggunakan media pembelajaran.

Pada kegiatan pemberian penugasan pada pertemuan ke-1 guru menuliskan lirik lagu daerah *Sekundang Setungguan* di papan tulis, setelah siswa dapat menyanyikan lirik lagu daerah *Sekundang Setungguan*, guru kemudian meminta

buku tempat siswa menuliskan/melengkapi lirik lagu daerah Sekundang Setungguan. Pada pertemuan ke-2 guru juga meminta siswa menutup buku tempat siswa menuliskan lirik lagu daerah Bekatak Kurak Kariak setelah siswa dapat menyanyikan lagu daerah Bekatak Kurak Kariak.

Baik pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2, guru selalu meminta siswa untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah yang sedang diajarkan pada saat itu dengan memperhatikan tempo tinggi rendah nada. Pada pertemuan ke-1, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Sekundang Setungguan secara individu setelah itu guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Sekundang Setungguan berpasangan di depan kelas. Pada pertemuan ke-2, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah Bekatak Kurak Kariak secara berkelompok di depan kelas. Siswa yang lain mengamati penampilan teman-temannya.

Selain hasil observasi, data juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai indikator pemberian penugasan. Melalui pertanyaan “apakah Ibu pernah memberikan penugasan untuk memberikan penilaian terhadap penampilan siswa lain menyanyikan lagu daerah?”, guru memberikan jawaban, “iya..”

Pada kegiatan penutup pertemuan ke-1 sebelum mengakhiri pertemuan guru meminta menyanyikan lagu daerah Sekundang Setungguan bersama-sama bergantian dengan semangat. Pada pertemuan ke-2 sebelum mengakhiri pertemuan, guru meminta siswa bersama-sama satu kelas menyanyikan lagu daerah Bekatak Kurak Kariak dengan semangat dan siswa kemudian menyanyikan lagu daerah Bekatak Kurak Kariak dengan suara yang keras dan lantang. Kemudian pada pertemuan ke-1 dan ke-2 guru meminta siswa untuk belajar di rumah menyanyikan lagu daerah dengan benar hingga benar-benar hafal dengan lirik lagu daerah.

Dalam mengajar pembelajaran lagu daerah, guru menggunakan bahasa sehari-hari yang sering digunakan siswa yaitu bahasa *Serawai*, hal tersebut memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran selalu diselingi guyonan, membuat siswa semakin bersemangat mengikuti pembelajaran lagu daerah.

b) Deskripsi Bentuk Apresiasi Siswa Kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan Pada Saat Pembelajaran Tematik Bermuatan Sbdp Materi Lagu Daerah *Serawai* Sebagai Upaya Penanaman Apresiasi Budaya Lokal

Apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya atau penghargaan terhadap sesuatu. Tujuan dari penyelenggaraan apresiasi seni dalam pendidikan adalah agar siswa mengenal seni lebih jauh kemudian memahami nilai-nilai dan aturan dalam kehidupan budayanya Murtono (2007: 163). Untuk menjawab rumusan masalah peneliti yang ke-2, peneliti juga menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan angket terbuka. Pelaksanaan observasi itu sendiri dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama pada tanggal 20 Mei dan 27 Mei 2021 pada pukul 07.00 hingga selesai.

Bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah dapat dilihat dari 6 Indikator yang telah ditetapkan peneliti yaitu 1) mengamati pada saat pembelajaran lagu daerah, 2) memahami seni pada saat pembelajaran lagu daerah, 3) menikmati pada saat pembelajaran lagu daerah, 4) menghayati pada saat pembelajaran lagu daerah, 5) menilai dan 6) menghargai pada saat pembelajaran lagu daerah. Hasil pengamatan bentuk apresiasi siswa kelas IV dijelaskan tiap indikator sebagai berikut.

Pada kegiatan mengamati, siswa dapat menjawab pertanyaan pada angket mengenai cara guru dalam menyanyikan lagu daerah: Pada observasi pertemuan ke-1 dan ke-2 siswa selalu tampak mengamati siswa lain tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah. Siswa tidak berbicara sendiri ataupun sibuk sendiri. Hal

tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai bagaimana siswa menjelaskan penampilan teman menyanyikan lagu daerah.

Pada observasi pertemuan ke-1 dan ke-2 siswa selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran lagu daerah. Perhatian siswa tertuju pada guru, tampak ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru kelas IV mengenai materi lagu daerah, seperti ketika guru kelas IV bertanya mengenai hewan apa yang biasanya bersuara kurak karik, siswa dapat menjawab Bekatak. Apa arti Bekatak dalam Bahasa Indoensia anak-anak menjawab adalah Katak.

Selain observasi, data juga di dapatkan dari angket terbuka yang telah di jawab oleh siswa kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan. Pada pertanyaan angket nomer 1, yaitu "Berapakah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah yang kamu ketahui?", 21 siswa menuliskan 1-2 judul lagu daerah, 4 siswa menuliskan 3 judul lagu daerah, 1 siswa menuliskan judul lagu daerah dan lagu wajib, 1 menuliskan lagu wajib, 1 siswa menuliskan lagu daerah dan lagu anak-anak, jadi 3 siswa tersebut belum dapat membedakan lagu daerah dengan lagu wajib maupun lagu anak-anak. Kemudian rata-rata siswa menuliskan judul lagu daerah Sekundang Setungguan, dan Bekatak Kurak Kariak untuk pertanyaan "Dan apa sajakah judul lagu daerah yang kamu ketahui?". Kemudian pada pertanyaan, "Apa sajakah judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?", selain itu, data didapat dari hasil wawancara. Wali kelas IV mengatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai lagu daerah masih kurang dan terbatas oleh lagu daerah Bengkulu Selatan, karena jarang siswa mendengarkan lagu daerah selain dari sekolah.

Hasil dari wawancara mengenai indikator ke III dengan Wali Kelas IV, mengatakan bahwa pada awalnya siswa menyanyikan lagu daerah dengan malu-malu, namun setelah dinyanyikan berulang-ulang siswa menjadi memiliki percaya diri untuk menyanyikan lagu dan bahkan ada yang menyanyikan lagu lebih keras dari temannya, dan guru juga mengatakan bahwa siswa menyanyikan lagu dengan semangat, bahkan tidak ada yang diam. Pada intinya siswa menikmati menyanyikan lagu daerah.

Pada pertemuan ke-1, siswa dapat mengartikan beberapa kata dari lirik lagu daerah Sekundang Setungguan. Kemudian pada pertemuan ke-2 ketika guru mengajarkan lagu daerah Bekatak Kurak Kariak, guru bertanya apa artinya Bekatak, siswa menjawab bahwa artinya katak. Kemudian saat guru bertanya apa arti kata Kelau kudai, siswa menjawab bahwa artinya nanti saja.

Pada hasil wawancara dengan guru kelas IV tentang bagaimana cara siswa mengetahui pesan dalam lagu daerah, guru mengatakan bahwa pertama kali yang dilakukan adalah mengartikan lirik lagu daerah tiap kata karena banyak siswa yang masih asing dengan kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu daerah.

Selain hasil observasi, hasil wawancara dengan guru kelas IV mengenai kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu daerah, guru mengatakan bahwa siswa belum mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu daerah. Siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2 belum dapat menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan sesuai dengan perasaan yang terkandung pada lagu daerah yang disampaikan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan narasumber tentang indikator ke V yaitu penilaian. Ketika peneliti bertanya mengenai respon siswa ketika ada teman yang menyanyikan lagu daerah dengan baik, guru mengatakan bahwa siswa akan memberikan tepuk tangan. Selain itu data juga didukung oleh hasil angket, bahwa siswa menuliskan jawaban "tepuk tangan", untuk pertanyaan "bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?"

Selama observasi, baik pertemuan ke-1 maupun ke-2 perhatian siswa selalu tertuju kepada pembelajaran, ketika guru menjelaskan, siswa tidak ramai sendiri, siswa

tidak berbicara sendiri dan siswa tidak sibuk sendiri. Ketika ada teman lain yang menyanyikan lagu daerah, siswa memberikan perhatiannya kepada teman yang sedang tampil di depan kelas.

Pembahasan

a) Hasil proses pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan

Memberikan materi mengenai lagu daerah kepada siswa bisa memberikan pesan positif mengenai isi dari lagu tersebut. Bagi orang tua dan guru sangat penting memahami maksud di setiap lagu daerah agar siswa bisa menangkap dengan mudah maksud dari isi lagu tersebut. Sobandi (2012: 7) mengatakan tujuan dari apresiasi seni adalah agar untuk mendapatkan pengalaman estetis melalui cara penikmatan seni yang terarah, sadar dan bertujuan. Tujuan apresiasi seni dalam kurikulum pendidikan adalah untuk memperkenalkan siswa terhadap seni dan lebih jauhnya dapat memahami nilai-nilai dan aturan-aturan dalam kehidupan budayanya. Alimin (2014: 32) mengatakan bahwa lagu daerah merupakan khasanah yang tak ternilai harganya, dan lagu daerah memiliki beberapa fungsi penting, fungsi penting tersebut misalnya sebagai pengiring upacara adat, pengiring sebuah pertunjukan atau permainan tradisional, dan sebagai media komunikasi dalam suatu pertunjukan merupakan kekayaan budaya bangsa.

Proses pelaksanaan pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresiasi siswa kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan yang tampak secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Guru pengajar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran lagu daerah sesuai tahapan yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti (penggunaan media, penyampaian materi, pemberian penugasan) dan tahapan kegiatan penutup, sesuai dengan acuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Kemendikbud: 2016).

Indikator pertama yaitu indikator kegiatan pendahuluan masuk ke dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak. Guru pengajar menanyakan kabar siswa, dan guru pengajar menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan, kemudian menanyakan pengetahuan siswa terkait materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar siswa terkoneksi, siap secara psikis untuk menerima pembelajaran.

Indikator kedua yaitu kegiatan penyampaian tujuan masuk ke dalam kategori sangat baik, ketiga deskriptor tampak pada saat pembelajaran lagu daerah. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, dan siswa memberikan perhatian mereka kepada guru, dengan tetap memperhatikan pembelajaran lagu daerah.

Kemudian indikator ketiga yaitu penyampaian materi, masuk dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak pada saat penelitian berlangsung. Guru pengajar mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah, menjelaskan asal daerah dari lagu daerah yang sedang diajarkan dan menjelaskan pesan yang terkandung dalam lagu daerah tersebut. Dalam penyampaian materi guru pengajar menyampaikan materi dengan cara yang halus dan diselingi dengan sedikit guyonan, sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa tidak merasa bosan. Junita (2013) menyebutkan bahwa untuk menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus menentukan gaya mengajar seperti apa yang cocok agar siswa merasa senang dalam belajar, nyaman, tertarik ataupun merasa tertantang terhadap materi ingin diajarkan guru. Pada saat guru pengajar memperkenalkan lagu daerah yang baru,

guru terlebih dulu memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut dan siswa dapat menyanyikan lagu daerah yang baru dengan baik.

Pada indikator ke empat yaitu penggunaan media, masuk dalam kategori cukup baik, hanya 1 deskriptor yang tampak pada saat penelitian berlangsung. Guru pengajar mengajarkan menyanyikan lagu daerah apa adanya, diajarkan secara langsung oleh guru kelas IV tanpa penggunaan media, sebab keterbatasan sarana dan prasarana dan keterbatasan waktu. Meski tanpa menggunakan media, siswa selalu menyanyikan lagu daerah dengan suara yang lantang dan semangat.

Pada indikator ke lima yaitu pemberian penugasan, masuk dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak pada saat penelitian berlangsung. Guru pengajar memberikan penugasan berupa melengkapi lirik lagu daerah yang rumpang, meminta siswa menyanyikan lagu daerah di depan kelas dan meminta siswa mengamati penampilan siswa di depan kelas dan memberikan tanggapan.

Penugasan melengkapi lirik lagu daerah dan menyanyikan lagu daerah menambah kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah. Siswa semakin dapat menyanyikan lagu daerah dengan nada dan tempo yang benar. Penugasan mengamati penampilan dan memberikan tanggapan merupakan tahapan dari apresiasi yaitu pengamatan dan penilaian, tahapan apresiasi adalah pengamatan, penghayatan, penikmatan dan penilaian (Subagyo, 2010: 97

Pada indikator ke enam yaitu kegiatan penutup, masuk ke dalam kategori baik, 2 deskriptor tampak. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah bersama-sama dengan semangat sebelum pembelajaran di akhiri, kemudian guru meminta siswa untuk belajar menyanyikan lagu daerah dirumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru ingin menambah pengetahuan siswa mengenai lagu daerah dan membuat siswa memiliki apresiasi terhadap lagu daerah. Maz (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Positive Musical Experiences in Education: Music as a Social Praxis* mengatakan bahwa pengalaman bermusik dapat mengembangkan keterampilan musik siswa. Dalam hal ini adalah keterampilan menyanyikan lagu daerah.

Melalui cara mengajar guru yang menyenangkan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, seperti diselingi oleh guyonan dan lainnya, sehingga siswa bersemangat dan tidak menjadi bosan. Guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah secara bergiliran, kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah berkali-kali menjadikan siswa hafal nada lagu daerah dan hafal lirik lagu daerah yang sedang diajarkan. Dengan guru menyampaikan arti dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu daerah yang sedang diajarkan menjadikan siswa dapat mengetahui arti lirik lagu daerah. Pembelajaran lagu daerah seperti itulah membuat apresiasi siswa tertanam. Hal ini didukung oleh Duh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Art Appreciation for Developing Communication Skills among Preschool Children* mengatakan sebagai mata pelajaran, seni tidak hanya mengembangkan kemampuan ketrampilan siswa tetapi juga persepsi dan tanggapan siswa yang berarti kompetensi apresiasi siswa. Soebandi (2012) juga mengatakan bahwa untuk menumbuhkembangkan sikap apresiasi dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Pembelajaran lagu daerah merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan apresiasi melalui pendidikan.

b) Bentuk Apresiasi Siswa Kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan Pada Saat pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal

Dalam penelitian ini bentuk apresiasi siswa kelas IV di SDN 49 Bengkulu Selatan saat pembelajaran lagu daerah masuk yang tampak secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Indikator pertama yaitu pengamatan, indikator pengamatan masuk dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak dalam setiap pertemuan. Pengamatan merupakan salah satu tahap dalam apresiasi. Subagyo (2010: 97) menyebutkan tahapan apresiasi adalah pengamatan, penikmatan, penghayatan dan penilaian. Saat pembelajaran lagu daerah, siswa melakukan pengamatan, siswa mengamati cara guru menyanyikan lagu daerah, terbukti dari siswa yang dapat menjelaskan cara guru menyanyikan lagu daerah pada pertanyaan dalam angket untuk pengambilan data bentuk apresiasi siswa. Jadi, siswa telah melakukan salah satu tahapan dalam apresiasi saat pembelajaran lagu daerah.

Indikator kedua yaitu pengetahuan lagu daerah masuk dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak pada setiap pertemuan. Siswa dapat menyebutkan judul lagu daerah, siswa dapat menyebutkan asal lagu daerah dan siswa dapat menyanyikan lagu daerah. Melalui pengetahuan siswa tentang lagu daerah yang diperoleh dari pembelajaran lagu daerah, menandakan siswa telah melakukan kegiatan apresiasi, menurut Sabur (2014) kegiatan berapresiasi meliputi: persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, dan apresiasi.

Indikator ketiga yaitu penikmatan, indikator ke tiga ini masuk ke dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak. Siswa senang menyanyikan lagu daerah, siswa ikut bersenandung ketika teman lainnya tampil menyanyikan lagu daerah di depan kelas, siswa memberikan iringan musik seperti tepuk tangan dan lain-lain. Siswa sangat bersemangat ketika menyanyikan lagu daerah. Dalam apresiasi terdapat beberapa tahapan salah satunya adalah penikmatan. Penikmatan adalah proses menikmati karya seni. (Subagyo, 2010: 97). Piragasam (2013) mengatakan bahwa apresiasi musik terjadi ketika ada pengalaman yang menyenangkan dan kepuasan yang besar kepada individu yang terlibat dalam kegiatan bermusik.

Indikator keempat yaitu penghayatan, indikator ini masuk ke dalam kategori cukup baik, hanya 1 deskriptor yang tampak. Siswa hanya dapat mengartikan beberapa kata dalam lirik lagu daerah. Pada indikator penghayatan, kemampuan siswa terbilang belum cukup optimal. Penghayatan seni berarti seseorang dapat merasakan pesan yang terkandung dalam sebuah karya seni. (Subagyo, 2010 :97). Siswa belum mampu menghayati lagu daerah namun siswa menyanyikan lagu daerah dengan penuh semangat.

Indikator kelima yaitu penilaian, indikator penilaian masuk dalam kategori cukup baik, dua deskriptor tampak. Siswa selalu bertepuk tangan dengan semangat setelah temannya tampil menyanyikan lagu daerah dengan benar, dan siswa memberikan kritikan secara langsung ketika temannya tampil menyanyikan lagu dengan kurang baik seperti suara yang kurang dapat didengar. Penilaian merupakan salah satu tahap dari apresiasi. Subagyo (2010: 97) menyebutkan tahapan apresiasi adalah pengamatan, penikmatan, penghayatan dan penilaian. Meski penilaian siswa masih tergolong belum optimal terlihat dari hanya dua deskriptor yang tampak, deskriptor kedua saja tampak pada saat pertemuan pengamatan ke-2.

Indikator keenam yaitu indikator menghargai masuk ke dalam kategori sangat baik karena semua deskriptor tampak, setiap pertemuan, siswa tidak berbicara sendiri selama pembelajaran berlangsung dan siswa tidak sibuk sendiri selama pembelajaran lagu daerah berlangsung, siswa tidak berbicara sendiri ketika teman lainnya menyanyikan lagu daerah di depan kelas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran lagu daerah. Jaret (dalam Utami: 2011) menyatakan bahwa apresiasi dapat berupa perhatian (*attention*) terhadap sesuatu..

Tingkatan apresiasi ada 3 yaitu apresiasi empatik, estetik dan dan kritis. Apresiasi empatik yaitu apresiasi yang hanya menilai baik dan kurang baiknya sebuah seni hanya melalui penglihatan saja. Apresiasi estetis, yaitu apresiasi yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang mendalam. Apresiasi kritis,

yaitu apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisaan. Berupa mengklarifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menafsirkan, mengevaluasi, menyimpulkan pengamatan (Subagyo, 2010: 97). Berdasarkan hasil penelitian, bentuk apresiasi siswa kelas IV SDN 49 Bengkulu Selatan, masih dalam tingkatan apresiasi estetis.

Pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah, bentuk apresiasi terlihat pada saat kegiatan pembelajaran lagu daerah berlangsung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2013) yang berjudul Suatu Upaya Dalam Pelaksanaan Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia menyebutkan bahwa kurikulum yang diadakan saat ini dinyatakan bahwa pembelajaran seni musik pada dasarnya adalah pemberian bentuk-bentuk pengalaman musik dalam rangka penanaman sikap apresiasi dan ekspresi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Proses pembelajaran lagu daerah masuk dalam kategori baik. Pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi siswa. Siswa menjadi mengetahui judul lagu-lagu daerah, siswa memiliki pengetahuan cara menyanyikan lagu daerah dengan benar, siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan benar, siswa dapat mengartikan lirik lagu daerah.
2. Bentuk apresiasi siswa ketika pembelajaran lagu daerah masuk dalam kategori baik. Siswa dapat menilai penampilan teman yang sedang menyanyikan lagu daerah di depan kelas, siswa mengamati penampilan teman dan dapat menjelaskan penampilan teman lain dalam menyanyikan lagu daerah, dan lain-lain.

Secara faktual pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal, dan secara teoritis dapat menjawab rumusan masalah serta membantu dalam menguraikan data sebagai pembahasan penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pembelajaran tematik bermuatan SBdP materi lagu daerah *Serawai* sebagai upaya penanaman apresiasi budaya lokal di kelas IV SD Negeri 49 Bengkulu Selatan, maka disarankan pada guru untuk memperbaiki beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru hendaknya guru menggunakan media untuk lebih menarik perhatian siswa dan mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan.
2. Bagi Siswa hendaknya siswa lebih banyak mendengarkan lagu-lagu daerah dan lebih belajar mengenai cara menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan.

Bagi sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana yang mendukung pembelajaran lagu daerah, sehingga siswa semakin memiliki ketertarikan untuk mempelajari lagu daerah.

Referensi

- Azwar. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD*. Jakarta: BSNP.
- Duh, M. (2016). Art Appreciation for Developing Communication Skills among Preschool Children. *CEPS Journal*, 6 (1), 71-94.
- Elisa. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Apresiasi Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Musik. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol.8 No.1)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Jazuli. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: UNESA Press.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mas, A.C (2013). Positive Musical Experiences in Education: Music as a Social Praxis. *Music Education Research*, 15 (4), 455-470.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2016). Nomor 22 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piragasam, G.A, Majid, R.A, Jelas, Z., M. (2013). Music Appreciation and Self-Actualization of Gifted. *Jurnal Elsevier, Procedia Social and Behavioral Sciences*, 90, 124-132.
- Pramudita, M.(2016). *Pembelajaran Lagu Daerah Dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas IV di SD 3 Bimbling Kidung*. Semarang : UNNES
- Ritonga, D.I (2013). Suatu Upaya dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, 85 (39), 1-16.
- Utami, N.W. (2011). Optimalisasi Sumber Belajar Dalam Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Matematika. In *Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika: Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Vol. 7, pp. 366-375)*.
- Sobur, A. (2014). *Pengertian Karya Sasta* : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukarya, Zakarias, dkk. (2008). *Pendidikan Seni 4 Sks*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Department Nasional.
- Zulhendri, Wimbrayardi, & Maestro, E. (2014). Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang. *Jurnal Sendratasik*, 3 (2), 44-56.